

**MODEL PENGEMBANGAN SOSIALISASI SILA KE-4 MENGGUNAKAN
METODE DEBAT AKTIF KOMBINASI DISKUSI PADA PERKUMPULAN
PEMUDA DUKUH BABAD**

(Studi Kasus Di Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk,
Kabupaten Klaten Tahun 2017)



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

oleh:

Arif Kurniawan

A220130040

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

MODEL PENGEMBANGAN SOSIALISASI SILA KE-4 MENGGUNAKAN METODE DEBAT AKTIF KOMBINASI DISKUSI PADA PERKUMPULAN PEMUDA DUKUH BABAD

(studi kasus di dukuh babad, desa kradenan, kecamatan trucuk,
kabupaten klaten tahun 2017)

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Arif Kurniawan
A220130040

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Sri Arfiah S.H. M.Pd

NIK.235

PENGESAHAN

MODEL PENGEMBANGAN SOSIALISASI SILA KE-4 MENGGUNAKAN METODE DEBAT AKTIF KOMBINASI DISKUSI PADA PERKUMPULAN PEMUDA DUKUH

BABAD

(Studi Kasus di Dukuh Babad, Desa Kradena, Kecamatan Trucuk,
Kabupaten Klaten Tahun 2017)

Oleh:

ARIF KURNIAWAN

A220130040

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, tanggal: Oktober 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Sri Arfiah SH, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko S.Pd, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)
3. Dra. Sundari S.H, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arif Kurniawan

NIM : A220130040

Progam Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Proposal Skripsi: **MODEL SOSIALISASI SILA KE-4 MENGGUNAKAN
METODE DEBAT AKTIF KOMBINASI DISKUSI PADA
PERKUMPULAN PEMUDA DUKUH BABAD.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 16 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Arif Kurniawan
NIM. A220130040

MODEL PENGEMBANGAN SOSIALISASI SILA KE-4 MENGGUNAKAN METODE DEBAT AKTIF KOMBINASI DISKUSI PADA PERKUMPULAN PEMUDA DUKUH BABAD

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pengembangan sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 dengan menggunakan metode Debat Aktif dan strategi Diskusi pada Perkumpulan Pemuda Dukuh Babad, Desa Kradenan Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten, Mendeskripsikan peningkatan pemahaman anggota Perkumpulan Pemuda di Dukuh Babad, Desa Kradenan Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Data penelitian diperoleh dari informan, tempat dan peristiwa berlangsungnya model sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan alir. Model pengembangan sosialisasi ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan uji coba, evaluasi, perbaikan dan penyempurnaan model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman anggota Perkumpulan Pemuda di Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten sebelum diadakan uji coba model sebanyak 10 orang (23%). Setelah dilakukan uji coba model yaitu melalui model pengembangan sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila menggunakan Strategi Debat Aktif dan Diskusi, Uji coba I meningkat menjadi 25 peserta (58%) dan uji coba model II meningkat menjadi 38 orang (88%) dari 43 anggota Perkumpulan Pemuda.

Kata Kunci:Debat Aktif, Diskusi, Permusyawaratan.

ABSTRACT

The aims of this research is to describe the development model of socialization of the values of the fourth principle by using the method of Active Debate and Discussion strategy at the Young Association of hamlet Babad, Kradenan Village Trucuk Subdistrict, Klaten Regency. Describe the increased understanding of deliberations of members of the Young Association in Hamlet Babad, Kradenan Village Trucuk Subdistrict, Klaten Distric. The data were collected through informants, places and events of the socialization model of Pancasila fourth principle. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use flow. This socialization development model consists of planning, trial, evaluation, repair and model improvement. The results of this study indicate that the understanding of members of the Young Association regarding deliberation in Hamlet Babad, Kradenan Village, Trucuk Sub-district, Klaten District before the pilot test of 10 people (23%). After testing the model is through the model of socialization of the values of the fourth principles of Pancasila using the Strategy of Active Debate and Discussion. Trial I increased to 25 participants (58%) and model II trials increased to 38 (88%) of the 43 members of the Young Association.

Keywords: Active Debate, Discussion, Consultative.

1. PENDAHULUAN

Era Globalisasi ini kebebasan megemukakan pendapat sangatlah luas. Akan tetapi dalam hal menyampaikan pendapat itu haruslah menggunakan etika atau tata cara menyampaikan pendapat yang baik. Indonesia adalah negara yang demokratis artinya keputusan yang dihasilkan semuanya adalah hasil dari musyawarah. Walaupun pada saat bermusyawarah banyak pendapat yang berbeda-beda, namun atas pertimbangan dan tujuan kebersamaan (orang banyak) maka yang awalnya pemikiran (pendapat) disampaikan berbeda setelah bermusyawarah hasilnya sama. Dengan tujuan kebersamaan dan saling bahu-membahu untuk melaksanakan hasil musyawarah tersebut. Landasan bermusyawarah ini sudah jelas ada pada ideologi negara yaitu Pancasila. Keputusan yang dilakukan secara bermusyawarah telah tertera didalam isi Pancasila yaitu “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”.

Namun akhir-akhir ini penyelesaian masalah dengan bermusyawarah di dalam suatu organisasi baik didalam Karang Taruna maupun pada perkumpulan muda mudi nampaknya mulai memudar. Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Arif Putra Ramadhan selaku wakil ketua pemuda Dukuh Babad, Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten, pada saat pemuda mengadakan pertemuan rutin yang dilakukan pada minggu ke dua setiap bulannya itu masih banyak anggota muda-mudi yang pasif ketika prosesi inti pertemuan tersebut. Ketika prosesi inti adalah proses dimana diskusi/musyawarah dilakukan untuk membahas kegiatan kegiatan atau program sosial kemasyarakatan di dukuh tersebut. Namun pada saat membahas program kerja kepemudaan atau keorganisasian dalam Karang Taruna hanya ketuanya saja yang aktif dan sedikit sekali. Akhir-akhir ini banyak musyawarah dilakukan, namun ketika tidak menemui kata mufakat pada saat musyawarah berlangsung keudian untuk menyelesaikan permasalahan itu dengan memakai cara *voting*. Menurut Kansil (1999: 119) mufakat dan atau putusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak sebagai hasil musyawarah haruslah bermutu tinggi yang dapat dipertanggung jwabkan dan tidak bertentangan dengan dasar negara pancasila dan cita-cita proklamasi Kemerdekaan indonesia 17 Agustus 1945

sebagai termaktub dalam pembukaan, batang tubuh, dan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945.

Peran Pemuda untuk mendukung pelaksanaan demokrasi di Indonesia ini sangat penting. Pemuda memiliki peran penting yang dibutuhkan oleh negara dalam melaksanakan pemerintahannya, jika generasi muda pasif dalam bermusyawarah maka akan menimbulkan generasi yang buruk. Pemuda yaitu mereka yang berada pada kelompok umur 10-24 tahun, ikut meningkat pula. Yasin (1974).

Dasar mufakat, kerakyatan atau demokrasi menunjukkan bahwa negara indonesia menganut paham demokrasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya keputusan keputusan yang diambil dari lembaga-lembaga pemerintahan serta perancangan Undang-undang melalui musyawarah mufakat. Musyawarah mufakat adalah cara pengambilan keputusan yang sangat cocok diterapkan di Indonesia karena dilihat dari bermacam-macam perbedaan yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah perbedaan kebudayaan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tawaran model pengembangan sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila menggunakan modifikasi strategi Debat Aktif kombinasi Diskusi pada Pemuda di Dukuh Babad Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2017?
2. Apakah model pengembangan sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila menggunakan modifikasi strategi Debat Aktif kombinasi Diskusi dapat meningkatkan antusiasme anggota Pemuda di Dukuh Babad Desa Kradenan Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2017?
3. Bagaimana penyempurnaan model Debat Aktif kombinasi Diskusi dapat meningkatkan antusiasme anggota Pemuda dalam sosialisasi nilai-nilai sila ke-4 Pancasila di Dukuh Babad Desa Kradenan Kecamatan Klaten Kabupaten Klaten Tahun 2017?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman Pemuda Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten mengenai Bermusyawarah melalui model debat aktif kombinasi Diskusi.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pengembangan sosialisasi nilai-nilai permusyawaratan menggunakan metode debat aktif kombinasi Diskusi pada Pemuda Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.
3. Untuk mengetahui keefektifan penerapan model pengembangan sosialisasi nilai-nilai permusyawaratan menggunakan metode Debat Aktif kombinasi Diskusi pada Pemuda Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

2. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini di DukuhBabad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun 2017. Tahap dalam pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian. Secara keseluruhan semua kegiatan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak Juni sampai dengan September 2017.

Jenis metode penelitian juga dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya objek yang diteliti. Jenis metode penelitian juga dapat dibedakan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya objek yang diteliti. Dari segi tujuan, penelitian dibedakan menjadi penelitian murni dan terapan. Segi metode penelitian dibedakan menjadi penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik, *policy reserch*, *evaluation research*, *action research*, sejarah, dan *Research and Development* (R&D). Menurut Sukardi (2006:48), dalam penelitian Naturalistik, peneliti dapat menggunakan beberapa macam teknik untuk pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Adapun penjelasan masing-masing secara singkat diuraikan berikut ini.

1) Metode observasi. Menurut Sukardi (2006:49) observasi ialah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Menurut Bungin (2012:118), observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi dalam penelitian ini digunakan dengan mengamati sosialisasi sila ke-4 Pancasila pada Perkumpulan Pemuda. Data yang didapat berupa bentuk model pengembangan sosialisasi sila ke-4 Pancasila pada anggota Perkumpulan Pemuda. Observasi juga digunakan untuk melihat kondisi di Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

2) Metode wawancara (*interview*). Menurut Esterberg (2002) sebagaimana dikutip dari Sugiyono (2010:317), mendefinisikan interview sebagai berikut. “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic*”. Arti terjemahan bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sukardi (2006:53), wawancara yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi tertentu. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian *Research and Development* (R&D) merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Hasil penelitian ini menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal,2016:17).

3) Metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010:329), menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Bungin (2011:124), metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi tersebut dilakukan untuk memperoleh data mengenai model pengembangan sosialisasi sila ke-4 Pancasila menggunakan Strategi Debat Aktif kombinasi Diskusi pada Perkumpulan Pemuda di Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten tahun 2017.

Menurut Sukardi, (2006:48), dalam penelitian Naturalistik, peneliti dapat menggunakan beberapa macam teknik untuk pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan ujicoba, evaluasi, perbaikan, dan penyempurnaan model. Analisis dalam penelitian

ini menggunakan model alir dan keabsahan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Analisis data yang ingin dicapai yaitu (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan (2) menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu (Bungin, 2011:160). Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2010:337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau mengalir dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi data *reduction*, data display, dan *conclusion drawing/verification*. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya analisis data kualitatif dapat dirinci menjadi analisis model interaktif dan analisis model alir.

Ada tiga tahap dalam teknik analisis interkatif menurut Sugiyono (2010:338), yang meliputi: 1) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. 2) Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Teknik analisis model alir. Langkah-langkah teknik analisis model alir yaitu: 1) Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan strategi dipandang tepat dan pendalaman data pada proses berikutnya. 2) Reduksi data, yaitu sebagai kegiatan dalam proses pemilihan, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang

ada di lapangan secara langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan. Oleh karena itu, reduksi data dimulai sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian. 3) Penyajian data, yaiturangkaian organisasi informasi yang meningkatkan adanya penarikan kesimpulan saat penelitian dilakukan. Adanya penyajian data dapat diperoleh berbagai jenis metrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel. 4) Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data penelitian harus mengerti dan tanggapan terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab-akibat (Miles dan Huberman, 1992:15-19).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arif Putra Ramadhan selaku wakil ketua Perkumpulan Pemuda Dukuh Babad. Data yang diperoleh dari informan menunjukkan bahwa kurang aktifnya proses musyawarah pada Perkumpulan Pemuda disebabkan karena minimnya anggota Perkumpulan Pemuda yang berani menyampaikan aspirasi dalam bermusyawarah untuk membuat ataupun melaksanakan program kepemudaan yang ada, hanya 10 orang saja yang berani mengutarakan pendapat. Maka dari itu peneliti menawarkan model pengembangan sosialisasi sila ke-4 menggunakan metode Debat Aktif kombinasi diskusi. Diharapkan dengan menggunakan metode pengembangan tersebut anggota Perkumpulan Pemuda didalam bermusyawarah dapat aktif dan berani menyampaikan pendapat

Sosialisasi melalui penggunaan strategi Debat Aktif dan Diskusi secara perlahan-lahan dapat menambah pemahaman anggota Perkumpulan Pemuda terhadap sila ke-4 Pancasila. Terlihat dari pelaksanaan uji I bahwa pemahaman mengenai sila ke-4 pada anggota perkumpulan pemuda Dukuh Babad yang awalnya 10 (sebelum dilakukan Uji Model) kemudian meningkat menjadi 25 orang (58%) dari 43 anggota yang hadir. Pada uji I ini peningkatan pemahaman mengenai sila ke-4 pada anggota perkumpulan pemuda masih kurang, karena peneliti menginginkan minimal 80% anggota pemuda yang hadir itu paham mengenai sila ke-4. Kemudian peneliti melakukan Uji II. Pembinaan pelaksanaan pada uji coba II adalah dengan memberikan motivasi pentingnya bermusyawarah pada anggota Remaja Masjid dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota Perkumpulan Pemuda

mengenai musyawarah mufakat. Dalam Uji II ini pemahaman mengenai sila ke-4 pada perkumpulan pemuda ini meningkat secara signifikan, yakni 38 peserta (88%) dari 43 anggota yang hadir. Hal ini tujuan peneliti agar pemahaman sila ke-4 di dalam perkumpulan pemuda Dukuh Babad sudah tercapai. Target peneliti dalam model pengembangan sosialisasi sila ke-4 ini adalah 80%.

Uji coba model II masih terkendala karena keterlambatan kehadiran pada kegiatan mengakibatkan tidak bisa mengikuti proses sosialisasi tersebut. Jumlah anggota Perkumpulan Pemuda yang memiliki pemahaman mengenai musyawarah mufakat sebelum menggunakan strategi Debat Aktif kombaini Diskusi hanya berjumlah 10 orang (23%). Proses sosialisasi setelah melalui penerapan strategi Debat Aktif dan Diskusi saat uji coba model I menunjukkan pemahaman anggota Perkumpulan Pemuda terhadap musyawarah mufakat meningkat menjadi 25 peserta (58%) dan pada uji coba II meningkat menjadi 38 orang (88%) dari 43 peserta anggota Perkumpula Pemuda.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikaitkan dengan temuan dan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa model pengembangan mengenai pemahaman sila ke-4 Pancasila Menggunakan strategi Debat Aktif dan Diskusi dapat meningkatkan pemahaman anggota Perkumpulan Pemuda di Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun 2017.

4. PENUTUP

Serangkaian uji coba model yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan yang signifikan, ini merupakan hasil penelitian dalam rangka usaha meningkatkan pemahaman mengenai musyawarah mufakat. Penelitian ini dilakukan dalam dua uji coba dengan menggunakan model alir. Adanya perubahan pemahaman anggota Perkumpulan Pemuda dalam sosialisasi dapat dari kondisi awal sampai dilaksanakan uji coba model I dan uji coba model II. Berdasarkan uji coba model yang dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Model pengembangan sosialisasi sila ke-4 Pancasila dengan menggunakan strategi Debat Aktif dan Diskusi dapat meningkatkan pemahaman anggota Perkumpulan Pemuda di Dukuh Babad, Desa Kradenan, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten Tahun 2017. Ketika mengikuti sosialisasi sebanyak 43 orang (100%) dari 43 peserta dan

pemahaman anggota Perkumpulan Pemuda dalam proses sosialisasi sebelum uji coba hanya 10 orang (23%). Sosialisasi sila ke-4 pancasila menggunakan strategi Debat Aktif dan Diskusi pada uji coba model I menunjukkan kenaikan menjadi 25 orang (58%) dan pada uji coba model II meningkat secara signifikan menjadi 38 peserta (88%) dari 43 anggota Perkumpulan Pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bungin . 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Kencana Media Group: Jakarta
- Kansil.C.S.T. 1999. *Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian (Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung:CV Alfabeta
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. Usaha Keluarga. Yogyakarta.
- Yasin.1974.Pemuda dan Perubahan Sosial.Jakarta: LP3ES.